

PENERAPAN VIDEO TUTORIAL *MAKE UP* PADA PELATIHAN *MAKE UP* FOTO CASUAL DI CV. INDO CREATIVE ENTERTAINMENT

Aries Wahyu Anggraini

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
arieswahyuanggraini@gmail.com

Sri Dwiyanti, S.Pd., M.PSDM

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
jhanthiedj@yahoo.co.id

Abstrak: Pelatihan *make up* foto *casual* pada model di CV. Indo Creative Entertainment untuk meningkatkan keterampilan *make up* foto yang digunakan untuk pemotretan dan lebih mendukung kesuksesan dalam setiap penampilan di kegiatan fotografi yang diselenggarakan oleh InC Entertainment. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui keterlaksanaan pelatihan *make up* foto *casual*, 2) Mengetahui aktivitas peserta pelatihan *make up* foto *casual*, 3) Mengetahui hasil pelatihan *make up* foto *casual*, 4) Mengetahui respon peserta pelatihan *make up* foto *casual*. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest* dan *posttest* group design. Data yang didapat berupa hasil keterlaksanaan pelatihan, aktifitas peserta pelatihan, hasil *pretest* dan *posttest* peningkatan keterampilan *make up* foto *casual*, dan respon peserta pelatihan. Subjek penelitian adalah 20 orang model di CV. Indo Creative Entertainment. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja dan angket. Metode analisis menggunakan rata-rata untuk pengelolaan keterlaksanaan pelatihan dan aktifitas peserta, hasil pelatihan menggunakan uji t dan respon peserta menggunakan presentase. Berdasarkan hasil analisis data keterlaksanaan pelatihan *make up* foto *casual* memperoleh kriteria sangat baik dengan rata-rata 4,81. Aktifitas peserta pelatihan memperoleh penilaian dengan kriteria baik dengan rata-rata 3,9. Data hasil *make up* foto *casual* yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dengan nilai *pretest* 32,6 dan *posttest* 60,25 sehingga terdapat peningkatan keterampilan *make up* foto *casual* setelah dilakukan pelatihan dengan metode demonstrasi menggunakan media video tutorial *make up* foto dan panduan *hand out*. Respon peserta terhadap pelatihan *make up* foto *casual* menunjukkan presentase rata-rata sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Pelatihan, *Make Up*, Foto, Kasual

Abstract: Training *makeup casual photo* on the model of the CV. Indo Creative Entertainment to enhance the skills of *makeup* used for shooting photos and more supports success in every appearance in photography organized by Entertainment InC. This study aims to: 1) Determine the enforceability of training *make up photo casual*, 2) Investigate the activity of trainee *make-up photograph casual*, 3) Know the results of training *make up photo casual*, 4) Study the response trainees *make up photos casual*. This research is a pre-experimental research design *pretest* and *posttest* group design. Data obtained in the form of training keterlaksanaan result, the activity of participants, the results of *pretest* and *posttest* improvement *makeup skills casual photos*, and the response trainees. Subjects were 20 models in CV. Indo Creative Entertainment. Data collection method used is the method of observation, performance tests and questionnaires. The method of analysis using the average for keterlaksanaan management training and activities of the participants, the training results using the t test and the responses of participants using a percentage. Based on the results of data analysis training keterlaksanaan *makeup casual photo* derive criteria very well with an average of 4.81. Activity trainees obtain a good assessment criteria with an average of 3.9. Data from *casual makeup photo* obtained from the value *pretest* and *posttest* showed a highly significant difference to the value *pretest* and *posttest* 32.6 60.25 so there is an increasing skills *casual makeup photo* after training with the method of demonstration using *makeup tutorial video media photo* and guides *hand out*. The response of participants to the training of *casual makeup photo* shows the average percentage of 100% with the criteria very well.

Keywords: Training, *Make Up*, Photo, *Casual*.

PENDAHULUAN

Tata rias secara umum dapat diartikan sebagai seni mengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna. Tata rias wajah adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna

pada wajah maupun bagian-bagian yang sempurna atau cantik pada wajah dengan warna yang terang. Tujuan merias wajah adalah untuk mempercantik diri pada umumnya, khususnya wajah agar kelihatan segar dan cantik. Tata rias merupakan suatu seni wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah, dengan teknik *make up* yang benar

akan dapat menutupi beberapa kekurangan pada wajah, membuat penampilan wajah terlihat *fresh*. (Kussantanti,,dkk.2008:452).

Salah satu fungsi dari tata rias adalah menunjang penampilan yang digunakan dalam berbagai kesempatan, oleh karena itu tata rias yang digunakan harus mempunyai ciri khas yang jelas dan sesuai pada kesempatan yang digunakan. Berdasarkan ciri khas yang ditampilkan, pembagian tata rias dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya tata rias sehari-hari, tata rias panggung, tata rias foto, tata rias TV/film.

Istilah tata rias foto digunakan untuk tata rias pada fotografi dan tata rias TV/film untuk bidang TV/film. Namun bidang fotografi banyak diminati karena hasil yang diperoleh berupa obyek tidak bergerak sehingga mudah diamati. Bidang fotografi ini membutuhkan tata rias untuk menunjang tampilan foto.

Sekitar tahun 1960 terdapat istilah *make up artist* sebagai orang yang melakukan tata rias pada model mulai dikenal, saat itu seorang *make up artis* bekerja sama dengan fotografer dan juga para penata rambut atau *hairdresser* dalam bidang periklanan. Sejak diperkenalkan *make up artis* dan tata rias foto yang menjadi tren masa kini yaitu diadakannya berbagai kegiatan fotografi seperti hunting foto, workshop foto, dan lain sebagainya. Mayoritas pada kategori fotografi tersebut yang menjadi objeknya adalah seorang model.

Dunia komunikasi termasuk didalamnya media informasi, saat ini mengalami kemajuan yang amat pesat. Banyak temuan-temuan baru di bidang model yang membuat dunia menjadi tanpa batas. Perkembangan di dunia komunikasi menjadi salah satu pemicu yang membuat dunia periklanan dan promosi melaju pesat. Perkembangan tersebut tentu saja berdampak positif pada dunia modeling sebagai penjual jasa.

Di Indonesia, kehidupan dan persaingan model saat ini mulai mengikuti pola seperti luar negeri. Meskipun belum banyak, sekarang sudah ada *agency* dan berbagai *management artist* dengan model-model baru cukup banyak, tidak semua model yang tersedia, mampu memenuhi kebutuhan itu. Di Surabaya terdapat beberapa *agency* model dan *management artist* salah satunya adalah InC Entertainment.

Indo Creative Entertainment (InC Entertainment) adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang pengelolaan artis atau lebih dikenal dengan sebutan *Talent Management*. Dalam pelayanan bisnis dan jasa yang ditawarkan Indo Creative Entertainment ada beberapa diantaranya yaitu *talent search* seperti *singer;band;dancer;mc*, model *agency* seperti foto model, *photo event*, *photo contest*, *photo wedding*, dan *photo prewedding*.

Pelayanan bisnis dan jasa yang ditawarkan, Inc Entertainment sudah mempunyai beberapa event yang diselenggarakan. Mayoritas event fotografi yang melibatkan foto model, fotografer dan *make up artist*. Adapun syarat yang harus dimiliki seorang model di management ini selain berpenampilan menarik, mempunyai wajah yang berkarakter, diwajibkan model dapat merias wajah diri sendiri. Hal ini menjadi kebutuhan karena sebagai penunjang dalam penampilan

ketika ada pemotretan. Management ini setiap 2 minggu sekali Inc Entertainment mengadakan event fotografi. Seringkali model merias wajah diri sendiri dan kadang juga menggunakan jasa *make up artist* luar untuk event tertentu. *Make up* untuk kegiatan fotografi ini tentunya berbeda dengan *make up* lainnya.

Setiap model perlu mengetahui dan selalu berkonsultasi dengan fotografer apa yang diinginkan mereka, bagaimana tebal dan tipisnya sebuah bedak pada wajah agar fotografer dapat melakukan *setting-an* pada kameranya. Karena harus mempertahankan detail *make up*. Selain itu model juga harus menyesuaikan kosmetik yang dipakai agar nyaman dan sesuai dengan jenis kulitnya sehingga tidak menimbulkan iritasi. Karena seorang model dituntut harus memiliki wajah yang indah.

Ketika penulis observasi dan berkunjung dalam beberapa event foto yang diselenggarakan oleh InC Management dari bulan Februari 2015 hingga Januari 2016. Saat kegiatan foto di InC Entertainment, untuk *make up* foto beberapa kali mendapatkan support dari *make up artis freelance* dan perias pengantin di daerah sekitar kota. Namun hasil *make up*nya tidak sesuai dengan karakter model dan hasil foto pada fotografer tidak maksimal. Selain itu, *make up* tidak sesuai dengan konsep foto yang dibawakan. Sehingga model-model tersebut pada saat kegiatan foto berlangsung, ekspresi model tidak maksimal karena tidak percaya diri dengan *make up* tersebut. Dengan kejadian hal itu beberapa kali model dan fotografer yang mengikuti kegiatan fotografi InC Entertainment ini memberikan kritik maupun saran.

Membekali diri dengan kemampuan merias wajah pada diri sendiri sangatlah mudah karena dengan seiring berkembangnya teknologi banyak sekali muncul berbagai macam bahan ajar baru yang semakin canggih, mulai dari berkembangnya bentuk bahan ajar cetak, lalu merambah ke bahan ajar audio, hingga bahan ajar audio-video. Bahan ajar tersebut berupa video tutorial *make up* yang tersebar luas di sosial media seperti facebook, youtube, instagram dan lainnya. Berbagai macam *make up* ada didalamnya sesuai kebutuhan masing-masing. Dengan melihat video tutorial saja, seseorang dapat mengikutinya dengan mudah. Karena didalamnya dijelaskan beserta langkah-langkahnya.

Video tutorial pada saat ini merupakan trend terbaru dalam dunia pengajaran. Jika sebelumnya orang masih menggunakan perangkat slide proyektor untuk melakukan presentasi. Sekarang ada aplikasi presentasi seperti power point yang mampu menampilkan kreasi dan presentasi dengan penuh gaya dan warna. Namun, dengan video tutorial, rekaman penjelasan dengan kualitas yang jauh lebih baik. Dengan hal ini penulis akan memberikan pelatihan *make up* foto *casual* dengan penerapan video tutorial.

Pelatihan *make up* foto *casual* dengan video tutorial ini diharapkan meningkatkan keterampilan *make up* foto pada model InC Entertainment. Sehingga mempermudah persiapan sebelum tampil di setiap event foto. Ketika para model dapat merias wajah secara mandiri maka mereka akan lebih nyaman dan percaya diri karena model dapat menyesuaikan *make up* sesuai dengan kebutuhan di setiap event foto. Hal ini akan lebih mendukung

kesuksesan dalam setiap penampilan di kegiatan fotografi yang diselenggarakan oleh InC Management.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *pra eksperimental design* yaitu pelatihan *make up* foto *casual* dengan metode demonstrasi menggunakan media video tutorial *make up* di CV. Indo Creative Entertainment. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perlakuan/treatment dan data yang dikumpulkan adalah hasil tes prikomotor sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *make up* foto *casual* dengan penerapan video tutorial *make up* di CV. Indo Creative Entertainment. Desain eksperimen ini menggunakan rancangan pre-test and post-test group.



(Arikunto, 2010:124)

O1 Observasi dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) yang dilakukan sebelum pelatihan *make up* foto *casual* dengan penerapan video tutorial *make up*. X Treatment berupa pelatihan *make up* foto *casual* dengan penerapan video tutorial *make up*. O2 Observasi dengan menggunakan tes akhir (*post-test*) yang dilakukan setelah pelatihan *make up* foto *casual* dengan penerapan video tutorial *make up*.

Subjek penelitian ini adalah anggota model di CV. Indo Creative Entertainment sebanyak 20 orang.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 hari yaitu hari pertama pretest, menayangkan video, dan latihan *make up*, hari kedua *posttest* dan pembagian angket.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil *make up* foto *casual* oleh peserta dan metode angket dengan instrumen berupa lembar angket untuk respon peserta terhadap pelatihan *make up* foto *casual*.

Observasi keterlaksanaan pelatihan dilakukan oleh oleh observer berjumlah enam orang dari mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Unesa yang telah menempuh mata kuliah dasar tata rias dan tata rias lanjutan, observasi hasil *make up* foto *casual* peserta pelatihan dilakukan oleh empat observer mahasiswa dan lembar angket diberikan pada ke-20 peserta pada akhir sesi pelatihan di hari kedua untuk diisi sesuai pendapat pribadi.

Metode analisis data keterlaksanaan pelatihan *make up* foto *casual* dan data aktivitas dihitung dengan nilai rata-rata. Analisis hasil di gunakan untuk nilai dari hasil praktik *pre-test* dan *post-test* yang di gunakan adalah uji t berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan yaitu nilai *pretest* dan *post test* sedangkan respon peserta pelatihan dihitung dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan *make up* foto *casual* di nilai oleh dua observer, metode yang

digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu metode demonstrasi dan menggunakan media video tutorial *make up* dan *handout* pada saat melakukan praktek *make up*. Pada keterlaksanaan pelatihan memperoleh rata-rata 4.81 dengan kategori sangat baik. Data hasil keterlaksanaan pelatihan terdiri dari aspek, yaitu :

- Aspek 1:** Pendahuluan.
- Aspek 2:** *Pre-test*.
- Aspek 3:** Membagikan *hand out*.
- Aspek 4:** Menyajikan video.
- Aspek 5:** Persiapan latihan *make up*.
- Aspek 6:** Proses latihan *make up*.
 - Aspek 6a: Peserta melakukan persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetika serta melakukan diagnosa.
 - Aspek 6b: Peserta melakukan membersihkan wajah.
 - Aspek 6c: Peserta mengaplikasikan *facial spray*.
 - Aspek 6d: Peserta mengaplikasikan pelembab.
 - Aspek 6e: Peserta mengaplikasikan *liquid foundation*.
 - Aspek 6f: Peserta mengoreksi bentuk wajah dari dalam.
 - Aspek 6g: Peserta mengaplikasikan bedak tabur.
 - Aspek 6h: Peserta mengaplikasikan bedak padat
 - Aspek 6i: Peserta mengoreksi bentuk wajah dari luar.
 - Aspek 6j: Peserta mengaplikasikan *eyeshadow base*.
 - Aspek 6k: Peserta mengaplikasikan *eyeshadow*.
 - Aspek 6l: Peserta mengaplikasikan *eyeliner* atas dan bawah.
 - Aspek 6m: Peserta mengaplikasikan *mascara*.
 - Aspek 6n: Peserta mengaplikasikan bulu mata.
 - Aspek 6o: Peserta membentuk alis.
 - Aspek 6p: Peserta mengaplikasikan *blush on*.
 - Aspek 6q: Peserta mengaplikasikan *lipstick* dan *lipgloss*.
 - Aspek 6r: Peserta membersihkan area kerja.
- Aspek 7:** Evaluasi.
- Aspek 8:** Sesi tanya jawab.
- Aspek 9:** Kesimpulan.

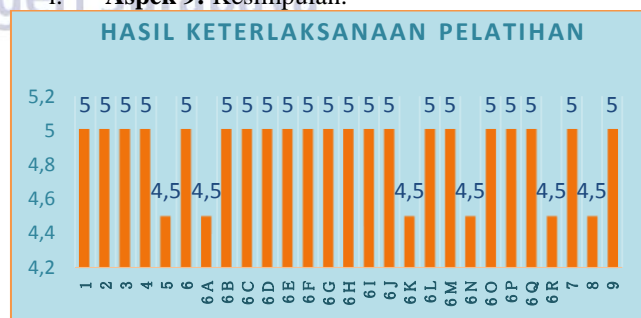


Diagram 1. Keterlaksanaan pelatihan

Hasil keterlaksanaan pelatihan *make up* foto *casual* dapat dilihat dalam diagram diatas. Diagram diatas menunjukkan bahwa aspek 1, 2, 3, 4, 6b, 6c, 6d, 6e, 6f, 6g, 6h, 6i, 6j, 6l, 6m, 6o, 6p, 6q, 9 memperoleh rata-rata sebesar 5. Aspek 5, 6a, 6k,

6n, 6r, 8 memperoleh rata-rata sebesar 4,5. Aspek 6, 7 memperoleh rata-rata sebesar 4.

Dari hasil keterlaksanaan pelatihan diatas dapat dijelaskan bahwa aspek 1 memiliki nilai tertinggi karena pelatih membuka pelatihan dengan memberi salam dan memberikan gambaran pelatihan dengan uraian yang jelas sehingga membuat para peserta antusias mengikuti pelatihan.

Aspek 2 memiliki nilai tertinggi karena pelatih melaksanakan *pretest* dengan baik dan peserta sangat semangat melakukan *pretest make up* foto *casual* ini. Kemampuan merias wajah setiap peserta pelatihan di CV. Indo Creative Entertainment berbeda-beda. Sehingga pelatih perlu melakukan *pretest* ini untuk mengetahui kemampuan awal setiap peserta yang sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2010:124) bahwa *pre-test* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang akan diajarkan.

Aspek 3 memiliki nilai tertinggi karena pelatih membagikan *handout* kepada peserta sebagai pedoman saat melihat dan mengamati video *tutorial make up* serta sebagai pegangan bagi peserta. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Prastowo (2012: 80) diantaranya *hand out* untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik dan mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru.

Aspek 4 memiliki nilai tertinggi karena pelatih menyajikan video tutorial *make up* foto *casual* dengan gambar dan isinya yang menarik. Dalam memberikan tampilan video pada peserta, isi didalam video tidak cukup hanya dengan video yang singkat seperti di sosial media yang sudah ada. Dengan penggunaan video tutorial ini cocok untuk pembelajaran karena selaras dengan pendapat (Istijanto, 2007) bahwa multimedia proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar dapat ditingkatkan, dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Sama dengan pendapat Riyana (2007:2) bahwa media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Aspek 6b memiliki nilai tertinggi karena pelatih membimbing peserta latihan *make up* yaitu membersihkan wajah dengan baik dan benar dan disampaikan dengan jelas dan detail untuk tekniknya. Membersihkan wajah tidak sekedar membersihkan wajah pada umumnya namun juga ada teknik-teknik khusus untuk membersihkan wajah. Kemudian aspek 6c memiliki nilai tertinggi karena pelatih membimbing peserta mengaplikasikan *facial spray* menjelaskan apa saja manfaat *facial spray* untuk wajah sebelum aplikasi *foundation*. Penggunaan *facial spray* sangat

membantu mempertahankan ketahanan *make up* itu sendiri.

Aspek 6d memiliki nilai tertinggi karena pelatih membimbing peserta mengaplikasikan pelembab dengan benar dan tepat dan memberikan penjelasan apa fungsi digunakannya pelembab sebelum aplikasi *foundation*. Penggunaan pelembab atau *moisturizer* selain melembabkan juga menambah ketahanan *make up* tersebut. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Puspa (2013:28) bahwa pelembab dipakai untuk melembabkan kulit wajah. Diaplikasikan sebelum membubuhkan *make up* dasar.

Aspek 6e memiliki nilai tertinggi karena pelatih membimbing peserta mengaplikasikan *liquid foundation* dengan teknik yang benar dan menjelaskan secara rinci tahapan aplikasi *foundation*. Peserta juga diajarkan bagaimana memilih warna *foundation* yang sesuai dengan warna kulit yaitu satu tingkat warnanya lebih gelap dan satu tingkat lebih terang dari warna kulit aslinya. Pelatih memberikan solusi untuk *make up* foto *casual* disini lebih baik menggunakan *liquid foundation*. Penggunaan *foundation* yang tepat sesuai dengan pendapat dari (Place,1989:216) bahwa menggunakan warna *foundation* yang sesuai dengan warna kulit untuk menghasilkan riasan yang ringan dan sederhana, dengan memperhatikan warna kulit seseorang penyesuaian dengan warna *foundation* agar tidak terkesan berlebihan dan tetap berkesan natural.

Aspek 6f memiliki nilai tertinggi karena pelatih membimbing peserta mengkoreksi bentuk wajah dari dalam yaitu *shading* dan *tinting* secara jelas dan detail. Penggunaan *shading* dan *tinting* ini membantu mengkoreksi bagian wajah tertentu untuk menjadi bentuk wajah yang ideal. Dan hal ini juga dikemukakan oleh Roeswoto (1985:115) bahwa *make up shading* merupakan trik penyempurna bentuk wajah untuk menutupi (menyamarkan) kekurangan pada wajah.

Aspek 6g memiliki nilai tertinggi karena mengaplikasikan bedak tabur dengan teknik yang baik dan benar. Saat mengaplikasikan bedak tabur harus sesuai dengan warna kulit atau mengikuti warna *foundation* yang digunakan. Agar wajah tidak terlihat lebih terang atau gelap. Aplikasi bedak tabur diperlukan karena memberikan kesan wajah lebih halus dan natural. Kemudian aspek 6h juga memiliki nilai tertinggi karena pelatih membimbing peserta mengaplikasikan bedak padat warna natural keseluruh wajah. Serta menjelaskan fungsi dari bedak padat adalah menjadikan kulit wajah lebih halus dan bedak menjadi rata dan menyatu dengan wajah. Selain itu bedak menjadi lebih tahan lama sehingga penggunaan bedak tabur dan bedak padat ini sangat penting. Karena menurut Puspa (2013:28) bedak fungsinya untuk menyempurnakan dasar riasan pada wajah.

Aspek 6i memiliki nilai tertinggi karena peserta dibimbing mengaplikasikan *shading* dan

tinting luar dengan teknik yang baik dan benar. Tujuan menggunakan *shading* dan *tinting* untuk mempertegas bagian-bagian wajah. *Shading* untuk mengurangi bagian wajah yang kurang sempurna dan *tinting* untuk menonjolkan bagian wajah yang sudah sempurna. Aspek 6j memiliki nilai tertinggi karena peserta dibimbing untuk mengaplikasikan *eyeshadow base* secara jelas beserta fungsinya. Penggunaan *eyeshadow base* agar warna *eyeshadow* yang digunakan lebih terlihat. Aspek 6l memiliki nilai tertinggi karena peserta dibimbing mengaplikasikan *eyeliner* atas dan bawah secara jelas dan detail langkah-langkahnya. Dan menjelaskan apa fungsi dari *eyeliner* atas dan bawah. Penggunaan *eyeliner* ini diperlukan untuk mempertegas mata sehingga saat pemotretan mata menjadi lebih tajam. Menurut Puspa (2013) *eyeliner* berfungsi untuk mempertegas garis mata.

Aspek 6m memiliki nilai tertinggi karena peserta dibimbing untuk mengaplikasikan *mascara* dengan fungsinya. Penggunaan *mascara* terlihat sepele namun sangat penting. Menggunakan *mascara* dengan tidak menggunakan *mascara* hasilnya sangat terlihat beda. Mata yang menggunakan *mascara* lebih lentik dan terlihat cantik. Aspek 6o memiliki nilai tertinggi karena peserta dibimbing untuk membentuk alis dengan teknik yang benar. Alis merupakan salah satu hal yang paling penting saat *make up* foto *casual*. Karena alis merupakan bagian bingkai dari wajah. Penggunaan *mascara* dan alis sangat berpengaruh seperti yang dikemukakan oleh Puspa (2013) bahwa *mascara* berfungsi untuk membantu mempertahankan kelentikan bulu mata. Dan alis merupakan kosmetik untuk merapikan atau mempertegas bentuk alis.

Aspek 6p memiliki nilai tertinggi karena peserta dibimbing mengaplikasikan *blush on* dengan baik dan benar. Penggunaan *blush-on* yang tepat juga akan menciptakan ilusi untuk menyempurnakan bentuk wajah. Sebaliknya, penggunaan *blush-on* yang tidak tepat akan menyebabkan wajah terlihat lebih bulat, atau malah terlalu merah, seperti kepiting rebus. Untuk menciptakan ilusi di wajah yang tepat, harus pandai-pandai untuk menyesuaikannya dengan bentuk wajah. Untuk *make up* foto *casual* perona pipi harus terlihat natural biasanya menggunakan warna yang natural dan *soft* seperti coklat ditambahkan warna peach atau pink.

Aspek 6q memiliki nilai tertinggi karena peserta dibimbing mengaplikasikan *lipstick* dan diajarkan untuk memilih warna *lipstick* yang cocok untuk *make up* foto *casual*. Untuk *make up* foto *casual* warna warna yang dipilih harus *soft* dan terlihat natural seperti warna peach keorenan atau peach ke arah warna pink. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Puspa (2013) *lipstick* merupakan kosmetik dekoratif yang dianggap paling penting oleh banyak wanita. Berfungsi

mewarnai bibir dan memberi kesan berbeda pada wajah sesuai warna dan teksturnya.

Aspek 9 memiliki nilai tertinggi karena pelatih menyimpulkan hasil kegiatan *make up* foto *casual* dengan baik dan benar. Untuk nilai terendah terdapat pada aspek 6, 7 memperoleh rata-rata sebesar 4, namun masih dengan kategori baik. Dalam aspek ini pelatih mengintruksi peserta melakukan latihan *make up* bersama pelatih. Latihan *make up* ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta sebelum keesokan harinya mereka melakukan post-test. Dengan menadapatkan bimbingan langsung dari pelatih. Sehingga apabila ada yang belum memahami dan belum mengerti bisa langsung bertanya kepada pelatih. Pada saat hari kedua untuk praktek *make up* mereka dituntut dapat *make up* secara mandiri tanpa bimbingan pelatih. Sehingga dengan latihan *make up* ini diharapkan keesokan harinya saat praktek *make up* untuk diambil data post-test setidaknya sudah bisa melakukannya tanpa ada rasa canggung.

Pada aspek 7 mendapatkan kategori baik karena pelatih memberikan evaluasi kurang detail pada setiap masing-masing peserta. Karena pelatih mengevaluasi hasil *make up* peserta secara menyeluruh untuk semua peserta. Padahal evaluasi ini sangat penting dalam kegiatan pelatihan, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sastrohadiwiryo (2005:22) bahwa kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pelatihan, terutama dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya program pelatihan akan sangat bergantung kepada kegiatan evaluasi yang dilakukan.

Sedangkan aspek yang memperoleh rata-rata sebesar 4,5 yang masih termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 6a, 6k, 6n, 6r, 8. Berdasarkan penilaian skor pengelolaan pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan yang baik adalah memberikan penjelasan dan pengetahuan serta teknik-teknik secara sistematis dan jelas dengan cara memberikan gambaran melalui media seperti video *tutorial* dengan bantuan *handout* pada saat melakukan praktek *make up*.

2. Aktifitas peserta pelatihan

Hasil aktivitas peserta pelatihan pada saat mengikuti pelatihan *make up* foto *casual* dinilai oleh 4 observer dilakukan saat video ditayangkan dan saat latihan *make up* foto *casual* pada hari pertama. Hasil aktifitas peserta pelatihan *make up* foto *casual* memperoleh rata-rata 3,9 yang diperoleh dari 5 aspek dengan kriteria baik. Data hasil aktifitas peserta pelatihan terdiri dari 5 aspek yaitu :

- a. **Aspek 1:** Peserta mendengarkan dan mengamati
- b. **Aspek 2:** Peserta memperhatikan
- c. **Aspek 3:** Tanya jawab.
- d. **Aspek 4:** Proses latihan *make up*.
 - Aspek 4a: Persiapan
 - Aspek 4b: Membersihkan wajah.
 - Aspek 4c: Mengaplikasikan *facial spray*.

- Aspek 4d: Mengaplikasikan pelembab.
 Aspek 4e: Mengaplikasikan *liquid foundation*.
 Aspek 4f: Mengoreksi bentuk wajah dari dalam.
 Aspek 4g: Mengaplikasikan bedak tabur.
 Aspek 4h: Mengaplikasikan bedak padat
 Aspek 4i: Mengkoreksi bentuk wajah dari luar.
 Aspek 4j: Mengaplikasikan *eyeshadow base*.
 Aspek 4k: Mengaplikasikan *eyeshadow*.
 Aspek 4l: Mengaplikasikan *eyeliner* atas dan bawah.
 Aspek 4m: Mengaplikasikan *mascara*.
 Aspek 4n: Mengaplikasikan bulu mata.
 Aspek 4o: Membentuk alis.
 Aspek 4p: Mengaplikasikan *blush on*.
 Aspek 4q: Mengaplikasikan *lipstick* dan *lipgloss*.
 Aspek 4r: Membersihkan area kerja.

e. **Aspek 5: Evaluasi**

Hasil aktifitas peserta pelatihan *make up foto casual* dapat dilihat dalam diagram berikut ini :

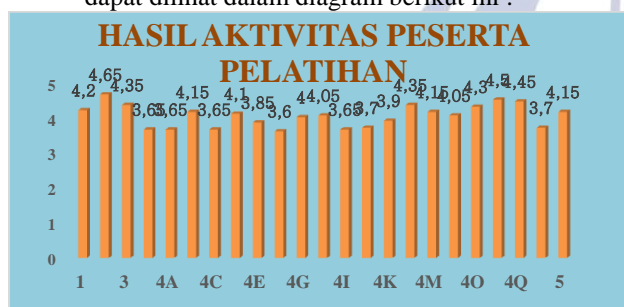


Diagram 2 aktifitas peserta pelatihan

Diagram diatas menunjukkan bahwa aspek 2, 4 memperoleh rata-rata sebesar 4,65. Aspek 4p memperoleh rata-rata sebesar 4,5. Aspek 4q memperoleh rata-rata sebesar 4,45. Aspek 3, 4l memperoleh rata-rata sebesar 4,35. Aspek 4o memperoleh rata-rata sebesar 4,3. Aspek 1 memperoleh rata-rata sebesar 4,2. Aspek 4b, 4m, 5 memperoleh rata-rata sebesar 4,15. Aspek 4d memperoleh rata-rata sebesar 4,1. Aspek 4h, 4n memperoleh rata-rata sebesar 4,05. Aspek 4g memperoleh rata-rata sebesar 4. Aspek 4k memperoleh rata-rata sebesar 3,9. Aspek 4e memperoleh rata-rata sebesar 3,85. Aspek 4j, 4r memperoleh rata-rata sebesar 3,7. Aspek 4a, 4c, 4i memperoleh rata-rata sebesar 3,65. Aspek 4f memperoleh rata-rata sebesar 3,6.

Berdasarkan diagram 4.2 dapat dijelaskan bahwa aspek 2, 4 memperoleh nilai tertinggi 4,65. Pada aspek 2 karena peserta memperhatikan pada saat ditayangkan video *tutorial make up foto casual* dengan seksama. Dengan tampilan video yang baik dan menarik peserta tidak merasa bosan dan akan tetap memperhatikan video tersebut. Selain itu dalam video diberikan audio dan teks tentang apa saja alat dan kosmetik yang digunakan dan langkah-langkah dalam *make up foto casual* tersebut. Apabila tidak memperhatikan dengan baik maka peserta akan kehilangan ilmu yang dituangkan dalam video. Walaupun dalam *handout* terdapat

langkah-langkah namun berbeda. Pada *handout* hanya gambar saja, sedangkan video adalah gambar yang bergerak. Sehingga dalam video dijelaskan sangat detail langkah-langkahnya. Sedangkan pada aspek 4 karena peserta antusias dalam melaksanakan latihan *make up foto casual*. Peserta sangat semangat dan masing-masing mulai mempraktekkan sesuai langkah-langkah pada *handout* dan video yang sudah ditayangkan. Menurut Munadi (2013) penggunaan video fungsinya yang bersifat informatif, edukatif dan instruksional yang dapat mempersingkat waktu untuk demonstrasi didepan kelas dan dapat diputar berulang-ulang untuk memahami materi pembelajaran serta dengan video juga Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Selain itu menurut Daryanto (2010:88) bahwa kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu dosen dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis terutama materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan.

Aspek 4p memperoleh rata-rata sebesar 4,5. Yang juga termasuk nilai tertinggi karena peserta saat mengaplikasikan *blush on* dengan teknik yang benar. Memilih warna yang sesuai dan mengaplikasikan pada bagian pipi yang tepat. Aspek 4f memperoleh nilai terendah yaitu sebesar 3,6. Aspek 4f mendapatkan nilai terendah karena peserta tidak semua mengerti dan memahami bagaimana membentuk *shading* dan *tinting* yang baik dan benar serta tepat pada bagian wajah yang ingin ditonjolkan atau ditutupi karena kekurangannya. Untuk membuat *shading* hidung peserta kurang bisa sempurna. Dan *shading* pipi juga kurang tepat. Ada yang terlalu kebawah dan ada juga terlalu keatas. Sehingga hasilnya kurang maksimal dan membentuk wajahnya kurang ideal.

Aspek-aspek lainnya memiliki nilai 3,65 hingga 4,45 yang masih dalam kategori baik hingga sangat baik. Sehingga secara keseluruhan untuk aktifitas peserta pelatihan rata-rata nilainya dalam kategori sangat baik yaitu 4.

Aktifitas peserta merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pelatihan berlangsung yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Pelatihan yang dilakukan merupakan pemindahan informasi berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh peserta pelatihan sehingga dalam suatu kegiatan pelatihan peserta ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pelatihan. Aktifitas peserta hampir

3. Hasil Pelatihan *Make Up Foto Casual*

Data hasil peserta pelatihan digunakan untuk melihat keberhasilan dari peningkatan keterampilan *make up foto casual* pada model di CV. Indo Creative Entertainment melalui *pretest* dan *posttest*. Penilaian keterampilan *make up foto casual* terdiri dari 14 aspek yaitu :

1. Hasil akhir aplikasi *liquid foundation*.

2. Hasil akhir aplikasi *shading* dan *tint* dalam.
3. Hasil akhir aplikasi bedak tabur.
4. Hasil akhir aplikasi bedak padat.
5. Hasil akhir aplikasi *shading* dan *tint* luar.
6. Hasil akhir aplikasi *eyeshadow base*.
7. Hasil akhir aplikasi *eyeshadow*.
8. Hasil akhir aplikasi *eyeliner* atas dan bawah.
9. Hasil akhir aplikasi *mascara*.
10. Hasil akhir aplikasi bulu mata.
11. Hasil akhir membentuk alis.
12. Hasil akhir aplikasi *blush on*
13. Hasil akhir aplikasi *lipstick* dan *lipgloss*.
14. Hasil akhir riasan wajah keseluruhan.

Data hasil penilaian diperoleh berdasarkan pengamatan 4 observer terhadap 20 orang peserta. Setiap peserta melakukan praktek pada diri sendiri. Hasil kinerja keterampilan *make up* foto *casual* antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam diagram berikut ini :

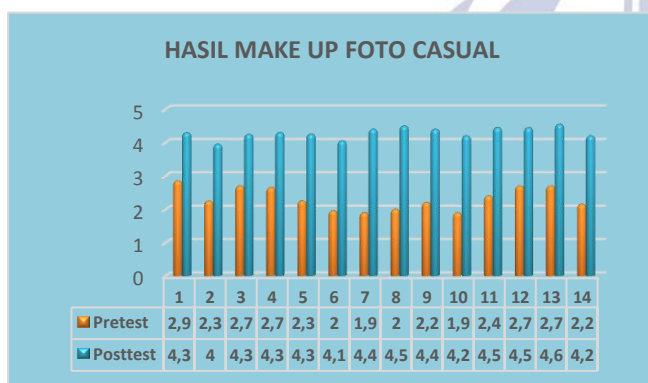
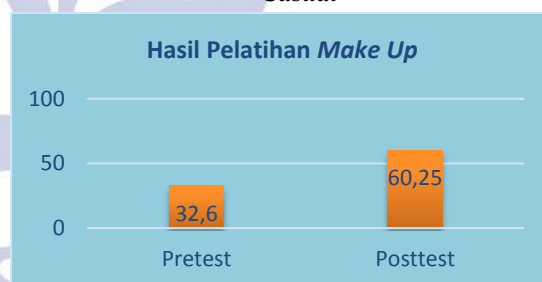


Diagram 3 Hasil Nilai Pretest Dan Posttest Setiap Aspek

Diagram diatas menunjukkan aspek 1 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,85 dan nilai *posttest* 4,3 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *liquid foundation*. Aspek 2 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,25 dan nilai *posttest* 3,95 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *shading* dalam dan *tingting* dalam. Aspek 3 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dan nilai *posttest* 4,25 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian bedak tabur. Aspek 4 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,65 dan nilai *posttest* 4,3 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian bedak padat. Aspek 5 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,25 dan nilai *posttest* 4,25 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *shading* luar dan *tingting* luar. Aspek 6 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,95 dan nilai *posttest* 4,05 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *eyeshadow base*. Aspek 7 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,9 dan nilai *posttest* 4,4 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *eyeshadow* untuk mengkoreksi bentuk mata. Aspek 8 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2 dan nilai *posttest* 4,5 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian

pengaplikasian *eyeliner* atas dan bawah. Aspek 9 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,2 dan nilai *posttest* 4,4 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *mascara*. Aspek 10 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,9 dan nilai *posttest* 4,2 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian pengaplikasian bulu mata dan menutup bagian atas bulu mata dengan *eyeliner*. Aspek 11 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4 dan nilai *posttest* 4,45 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian membentuk alis. Aspek 12 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dan nilai *posttest* 4,45 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *blush on*. Aspek 13 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dan nilai *posttest* 4,55 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *lipstick*. Aspek 14 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,15 dan nilai *posttest* 4,2 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian hasil riasan keseluruhan. Jumlah total hasil penilaian pada saat *pretest* menunjukkan skor 32,6 dengan kategori kurang baik yang diperoleh sebelum para peserta diberikan pelatihan *make up*. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penilaian pada saat *posttest* menunjukkan skor 60,25 dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian tersebut dapat disajikan dalam diagram berikut:

Diagram 4.4 Hasil Pelatihan Make Up Foto Casual



Berdasarkan hasil diagram diatas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dapat menunjukkan bahwa hasil nilai praktek dari pelatihan *make up* foto *casual* pada model CV. Indo Creative Entertainment mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diadakan pelatihan *make up* foto *casual* dengan media video *tutorial make up* dengan panduan *handout* pada saat melakukan praktek *make up*.

Diagram 4.3 menunjukkan bahwa data penilaian terhadap hasil penilaian *make up* foto *casual* pada *pretest* menunjukkan 32,6 dengan kategori kurang baik. Dengan nilai tertinggi sebesar 2,85 terdapat pada aspek 1 adalah hasil akhir dari pengaplikasian *liquid foundation*. Mayoritas peserta bisa mengaplikasikan *foundation* dengan baik karena pada bagian ini merupakan dasar *make up* yang utama dalam merias wajah. Aplikasinya juga sangat mudah dan peserta sudah mempunyai pengetahuan teknik akan penggunaan *foundation* tersebut. Sedangkan nilai terendah sebesar 1,9 pada

aspek 7 yaitu hasil akhir aplikasi *eyeshadow* untuk mengkoreksi bentuk mata. Nilai diperoleh sebelum peserta diberi pelatihan *make up*. Pada aspek 7 mendapat nilai terendah karena mayoritas peserta memang belum tahu cara aplikasi *eyeshadow* yang baik dan benar. Secara pengetahuan dan teknik peserta belum mengetahui akan hal itu. Dari cara membubuhkan *eyeshadow*, membentuk *eyeshadow*, memilih warna dan membaurkannya sangat kurang baik hasilnya.

Untuk hasil yang diperoleh dari penilaian *posttest* pada peserta pelatihan *make up* foto *casual* menunjukkan 60,35 dengan kategori sangat baik. Dengan nilai tertinggi sebesar 4,5 terdapat ada aspek 13 dan nilai terendah sebesar 3,95 pada aspek 2. Aspek 13 mendapatkan nilai tertinggi karena peserta mengamati, melihat, menguasai dan setiap langkah praktek *make up* mendapatkan nilai sangat baik. Dan hasilnya yang memang beda serta ada perubahan yang menonjol secara keseluruhan peserta yaitu mengaplikasikan *lipstick*. Aspek 2 mendapat nilai terendah karena peserta kesulitan dalam mengaplikasikan shading pada bagian wajah yang tepat dan sesuai dengan bentuk wajahnya.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang didapat menunjukkan peningkatan dilihat dari hasil nilai *pretest* 32,6 dan nilai *posttest* 60,35. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pelatihan *make up* foto *casual* dapat meningkatkan keterampilan bagi peserta pelatihan.

Penggunaan media video *tutorial* dengan panduan *handout* membantu peserta pelatihan dalam melakukan praktek *make up* foto *casual*. Karena dalam *handout* terdapat gambar dan langkah-langkah sebagai panduan sehingga peserta lebih terbimbing dalam melakukan *make up* foto *casual* ditambah dengan menayangkan video *tutorial make up* yang menarik dengan gambar yang bergerak maka peserta akan lebih jelas dan detail melihat langkah-langkahnya.

Untuk melihat apakah perbedaan dan peningkatan tersebut signifikan maka dilakukan uji t berpasangan dari data hasil praktek *pretest* dan *posttest make up* foto *casual*. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak.

Dari uji normalitas didapatkan nilai signifikansi *pretest* 0,184 dan *posttest* 0,501 (uji normalitas terlampir). Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusi normal. Dengan demikian maka dapat dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 21 terhadap perbedaan rata-rata. (uji t terlampir).

Cara pengambilan keputusan taraf nyata α 0,05 berdasarkan nilai propabilitas yaitu:
jika propabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima
jika propabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

Dari hasil uji t (uji t terlampir) dapat diketahui bahwa taraf Sign. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil *make up* foto *casual* pada CV. Indo Creative Entertainment yang signifikan antara hasil *make up* foto *casual* sebelum dan sesudah diadakan pelatihan *make up* foto *casual* dengan video *tutorial* sebagai media dan *handout* sebagai panduan.

4. Hasil Respon Guru sebagai Peserta Pelatihan

Data respon peserta pelatihan terhadap pelatihan *make up* foto *casual* pada model di CV. Indo Creative Entertainment sebanyak 20 orang dengan 8 aspek pernyataan yang mengacu pada jawaban “ya” dan “tidak”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta pelatihan *make up* foto *casual* menggunakan metode penerapan video *tutorial make up* dengan panduan *hand out* terdapat 9 aspek pertanyaan antara lain :

- Saya menyukai pelatihan *make up* foto *casual*.
- Pelatihan *make up* foto *casual* ini merupakan hal baru.
- Materi pelatihan yang disampaikan melalui video *tutorial* mudah dipahami dan mudah dipraktikkan sendiri
- Saya merasa mendapatkan pengetahuan yang lebih setelah mengikuti pelatihan *make up* foto *casual*.
- Pelatihan *make up* foto *casual* ini bermanfaat bagi model CV. Indo Creative Entertainment.
- Hand Out* dapat membantu pemahaman materi.
- Hand Out* yang diberikan mudah dipahami oleh peserta pelatihan
- Saya merasa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan *make up* foto *casual*.

$$p = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$

Hasil respon peserta sebanyak 20 orang menjawab “ya” terhadap 8 aspek tersebut sehingga perhitungan presentase dari kesepuluh aspek tersebut menunjukkan 100% dengan kategori sangat baik (81%-100%).

Menurut Riduwan (2013:20) kriteria skor dikatakan sangat kuat (sangat baik) jika angka presentase anatara 81%-100%. Angket respon yang diberikan kepada 20 peserta pelatihan, dimana terdapat delapan pertanyaan semua peserta menjawab “ya” sehingga presentase penilaian menjadi 100% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan pelatihan *make up* foto *casual* ini merupakan hal yang baru pertama kali diikuti oleh model di CV. Indo Creative Entertainment. Selain itu dengan bantuan *hand out* pelatihan menjadi lebih mudah di mengerti apa yang diajarkan pelatih serta mempermudah peserta dalam mempraktekkannya sendiri.

Berikut penyajian data respon peserta pada diagram dibawah ini :



Diagram 5 Hasil Pelatihan Make Up Foto Casual

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan Pelatihan
Keterlaksanaan pelatihan *make up* foto *casual* dengan menggunakan media video *tutorial make up* di CV. Indo Creative Entertainment memperoleh penilaian sangat baik, di karenakan keterlaksanaan pelatihan secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar.
2. Aktifitas Peserta Pelatihan
Aktivitas peserta pelatihan terdiri dari lima aspek yaitu mendengarkan, mengamati, memperhatikan, aktif dalam menanggapi pertanyaan, melaksanakan praktik *make up* dan evaluasi memperoleh hasil dengan kategori sangat baik.
3. Hasil Pelatihan Make Up Foto Casual
Data hasil pelatihan *make up* foto dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan dan hasil akhir yang diterima menunjukkan ada peningkatan keterampilan *make up* foto *casual* pada model di CV. Indo Creative Entertainment sesudah dilakukan pelatihan.
4. Respon Peserta Pelatihan
Respon peserta terhadap pelatihan *make up* foto *casual* pada model di CV. Indo Creative Entertainment mendapatkan hasil 100% dan tergolong dalam kriteria sangat baik.

Saran

1. Jadwal pelatihan sebaiknya diatur dengan baik sehingga seluruh peserta tepat waktu dan tidak ada peserta yang datang terlambat karena dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang. Dalam menentukan jadwal pelatihan diharapkan kejujuran atau keterbukaan peserta untuk mendapatkan jadwal pelatihan yang tepat karena akan disesuaikan dengan kegiatan para peserta.
2. Ruangan dipersiapkan dengan baik sehingga peserta bisa merasa nyaman. Ruangan diharapkan layak dan memadai untuk melakukan kegiatan pelatihan *make up* foto seperti meja untuk alat dan kosmetik yang kurang besar, penerangan, sirkulasi udara, yang dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan saat pelatihan *make up* foto *casual*. Dikarenakan kosmetik yang

digunakan pada *make up* foto adalah *foundation* cair sehingga apabila suhu ruangan panas dan kulit pada wajah berkeriat maka *foundation* tidak dapat menempel. Hal ini dapat mengganggu hasil dari *make up* foto tersebut.

3. Perlu diadakan studi tindak lanjut untuk model di CV. Indo Creative Entertainment dengan tema yang berbeda misal *make up* foto konsep gothic, *make up* foto konsep glamour dan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- H. I. Roeswoto. 1985. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Kelompok Penyusun Buku Pada Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Istijanto. 2007. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kussantanti, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Place, Campbell Stan. 1989. *The Art And Science Professional Make Up*. Thomson Learning: United State Of Amerika.
- Puspa, Camerina. 2013. *Broadcast Make-Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2009. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Siswanto, Sastrohadiwiry. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.